|  |
| --- |
| **Bullying Verbal pada Santri Dayah Tradisional** **di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara**  |

**Nurul Absar¹, Dhinya Rihdatul Aisy2**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Utara, Indonesia,1

Khartoum Internasional Insitute for Arabic Language, Sudan2

*nurulabsarnurul773@gmail.com**, rihdatulaisy670@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| Keywords:  Keywords: Verbal Bullying, Traditional Dayah, Santri |  This study aims to describe the forms of verbal bullying that occur in Islamic boarding school students and describe the factors that cause verbal bullying behavior among Islamic boarding school students in Matangkuli District, North Aceh. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data source used is the students who are at Traditional Dayah and the data is in the form of verbal bullying words. The data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, listening techniques, note-taking techniques, and entering into the data corpus. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and also drawing conclusions. The results of research on verbal bullying on Dayah students in Matangkuli District, researchers found 5 forms of verbal bullying, namely, satire as many as 7 data, some of which were caused by envy, revenge, not being considered and as entertainment for the perpetrator. Dubbing as many as 11 data due to physical deficiencies, parents' names, bad behavior and jealousy. Insulting as many as 8 data is caused by a person's physique, a person's habits and as entertainment for the perpetrator. As many as 10 data ridicule caused by wanting revenge, jealousy, physical deficiencies, and making fun of 4 data due to one's habits, innate from family and entertainment. The data that researchers found were 40 data.  |
|  | ABSTRAK |
| Kata Kunci: KataKunci: Bullying Verbal, Dayah Tradisional, Santri  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png  | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bullying verbal yang terjadi pada santri dayah dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perilaku bullying verbal pada Santri dayah di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu para santri yang berada pada Dayah Tradisional dan data berupa kata-kata bullying verbal. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, teknik simak, teknik catat, dan memasukkan dalam korpus data. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan juga menarik kesimpulan. Hasil penelitian tentang bullying verbal pada santri Dayah di Kecamatan Matangkuli peneliti menemukan 5 bentuk bullying verbal yaitu, sindiran sebanyak 7 data yang diantaranya disebabkan oleh iri, dendam, tidak dianggap dan sebagai hiburan bagi pelaku. Menjuluki sebanyak 11 data disebabkan karena kekurangan fisik, nama orang tua, perilaku kurang baik dan iri. Menghina sebanyak 8 data disebabkan karena fisik seseorang, kebiasaan seseorang dan sebagai hiburan untuk si pelaku. Ejekan sebanyak 10 data yang disebabkan ingin membalas dendam, iri hati, kekurangan fisik, dan mengolok-olok sebanyak 4 data dikarenakan kebiasaan seseorang, bawaan dari keluarga dan hiburan. Adapun data yang peneliti temukan sebanyak 40 data.   |
| ARTICLE HISTORYReceived: 29-11-2022Accepted: 7-1-2023Published: 30-06-2023  | © 2023 Nurul AbsarUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂nurulabsarnurul773@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v5i1.2125  |

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi membawa pengaruh besar bagi semua aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral. Kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa pengaruh yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia. Kalangan masyarakat daerah Matangkuli lebih memilih pendidikan anak di pesantren karena dapat membentuk karakter seorang anak menjadi lebih baik. Tidak dapat diherankan lagi apabila dari tahun ke tahun jumlah santri terus bertambah untuk masuk ke pondok pesantren (Ahmad Nashiruddin, 2019). Pergaulan pada zaman sekarang yang kurang baik banyak orang tua yang memilih pendidikan anaknya di pesantren. Sekalipun dari sisi lain terdapat kelompok masyarakat masih beranggapan bahwa pesantren bukannlah sebuah tempat yang bisa mengubah karakter seseorang, sehingga masyarakat masih menganggap sebagai lembaga pendidikan yang masih kuno, tradisional, tidak berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju, dan lain sebagainya.

 Pembentukan karakter santri tentunya tidak selalu berjalan sesuai rencana, hal ini terkadang masih dijumpai pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh para santri, dan yang paling perlu diperhatikan dari sekian banyak pelanggaran yang timbul adalah perilaku *bullying* (Ahmad Nasikhuddin, 2019). *Bullying* merupakan suatu aktivitas yang sadar saat dilakukan yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. Salah seorang peneliti yaitu Olweus yang terdapat dalam jurnal mengatakan bahwa b*ullying*  adalah perilaku buruk yang mengakibatkan seseorang tidak nyaman/terluka terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Foody et al., 2018)(Gómez-Ortiz et al., 2014). Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk dari perilaku yang memiliki kemarahan sehingga timbul sebuah tindakan yang tidak baik seperti ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan sebagai suatu pancingan yang dapat menimbulkan kemarahan seseorang (Widayanti, 2009). Menurut Smith dan Thomson *bully* diartikan sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan dapat menyebabkan kecedraan fisik serta psikologis kepada korban *bullying* (Yusuf Fahrudin, 2012). Berdasarkan pengertian di atas, *bullying* dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dengan tujuan melukai dan menindas seseorang yang dianggapnya lebih rendah dan lebih lemah dari si pelaku *bullying* untuk memperoleh kekuasaan dan ditakuti dengan prilakunya menindas orang.

*Bullying* verbal merupakan bentuk pembulian dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, sebutan, atau panggilan yang menghina secara lisan (Bibou-Nakou et al., 2014; Bryn, 2011). *Bullying* verbal pada penelitian ini terjadi dalam dua bahasa yaitu menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata “*bully”* yang bermaksud pengerakan atau orang yang menindas orang yang lemah dan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang mengucilkan, menindas, pemalakan dan lain sebagainya ( Fitria Chakrawati, 2015). Faktor penyebab terjadinya *bullying* menurut (Ariesto, 2009), antara lain: a) keluarga, b) sekolah, c) faktor kelompok teman sebaya, d)kondisi lingkungan sosial, e) tayangan televisi dan media cetak.

 Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan dua bahasa karena anak-anak yang menjadi objek penelitian pada Dayah Babussalam Putri dan Dayah Nurul Hasani Al- Haziziyah menggunakan dua bahasa tersebut. Peneliti menerjemahkan bahasa daerah yang digunakan oleh anak-anak ke dalam bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Kejadian *Bullying*  verbal sering terjadi pada kalangan anak-anak dan remaja. Tindakan pembulian ini bertujuan untuk meremehkan, merendahkan, mengintimidasi, dan menyakiti korbannya. *Bullying*  verbal bisa memberi dampak yang serius pada psikologis anak. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional, di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang biasa dikenal dengan ustadz atau kyai (Nasikhudin Amri, 2019). Dalam hal mencari ilmu atau belajar di pondok, biasanya tidak pernah dibatasi apapun, baik umur, suku, ras, dan lain-lain. Hal ini membuat santri yang belajar di pondok menjadi sangat beragam. Mulai dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa. Para santri yang belajar di pondok juga berasal dari berbagai pelosok daerah. Dengan demikian pondok pesantren secara bahasa terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”yang menjadi tempat tinggal santri.

Lembaga pendidikan asli yang berbasis islami dan tertua di Indonesia yang konsisten tanpa kenal lelah terus mengabdikan pusat pendidikan rakyat berbasis Quran dan memperdalam ilmu-ilmu agama serta mengenal yang mana hukum-hukum yang halal dan haram disebut pondok pesantren. (Ahmad Nasikhudin, 2019). Banyaknya pondok pesantren di Indonesia terutama di Aceh semuanya memiliki persamaan, yaitu bangunan asrama (komplek) yang dijadikannya para santri sebagai tempat tinggal dan tempat menuntut ilmu-ilmu agama yang memiliki aturan-aturan tersendiri yang berdasarkan lingkungan yang islami. Demikian pula, sistem pengajian yang dilakukan di pesantren sepenuhnya di bimbingan dibawah bimbingan ustadz yang mampu memiliki karisma serta kepandaian di bidang keagamaan, dan juga memiliki kemampuan-kemampuan supranatural (Mujamil, 2005).

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. Chaer berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh (Abdul Chaer, 2015). *Bullying* verbal memiliki keterkaitan dengan psikologi seorang anak, *bullying* verbal merupakan pembulian dengan kata-kata yang menghina seseorang secara lisan. *Bullying* verbal tersebut bisa memberikan dampak yang serius pada psikologis anak, sehingga jiwa dan mental anak tersebut jadi terganggu.

Berdasarkan problematika di atas, peneliti akan mengkaji lebih mendalam terkait *Bullying*  verbal pada santri dayah Tradisional di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara. Alasan pemilihan *Bullying* sebagai objek penelitian karena pembulian merupakan suatu tindakan yang tidak baik dilakukan, apalagi terjadi di dalam komplek dayah yang merupakan suatu tempat yang dituntut untuk berkelakuan baik dan merupakan tempat memperbaiki akhlak anak-anak maupun remaja. Berbagai macam bentuk *bullying* verbal yang terjadi di dalam sebuah dayah sebagai contoh seorang anak yang memanggil nama temannya dengan sebutan lain, dan sering mengejek teman dengan salah satu kekurangan yang ada padanya. Adapun, kajian yang akan diteliti meliputi bagaimana bentuk *bullying*  verbal yang terjadi pada santri dayah di Kecamatan Matangkuli. Dengan demikian, peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul **“***Bullying* Verbal pada Santi Dayah Tradisional di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.”

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Setyosari, 2010), menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan dan peristiwa yang objek penelitianya baik orang maupun segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan kata-kata. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menguraikan bentuk *bullying* verbal dan faktor terjadinya *bullying* verbal yang terjadi pada santri dayah Tradisional di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan objek yang alamiah.

 Data dalam penelitian ini kata *bullying* verbal yang terjadi pada santri Dayah Tadisional Suharsimi (2006) menyatakan bahawa data merupakan hasil catatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil mewawancarai para santri yang berada di Dayah Tradisional di Kecamatan Matangkuli. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, dan pengambilan foto film.

 Ridwan (2010), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara, menyimak, mencatat, dokumentasi , dan memasukkan kedalam korpus data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan 40 data *bullying* verbal yang terjadi pada santri Dayah Tradisional, terdiri dari 5 bentuk yaitu, bentuk sindiran 7,bentuk menjuluki 11 data,bentuk menghina 8,bentuk ejekan 10, dan mengolok-olok 4 data, *bullying* verbal. Untuk memudahkan analisis kelas kata, peneliti menggunakan pengkodeaan pada setiap data *bullying* verbal . Pengkodeaan data tersebut ialah sindiran (S), menjuluki (MJ), menghina (M), ejekan (E), dan mengolok-olok (MO).

*“Yeh hai awak pakek halkom yang 500 ribe, pane level ngen tanyoe*

*cuma ta pakek yang 100 ribe”.* **(BV/S/1)**

 “Itu lo orang yang pakek mukena harga 500 ribu, mana level sama

 kita yang cuma pakek harga 100 ribu”.

 Data (**BV/S/1)** merupakan bentuk *bullying* verbal yang terjadi pada santri pesantren. *Bullying*  verbal merupakan suatu bentuk pembulian dengan menggunakan kata-kata seperti ejekan, penghinaan, atau panggilan yang menghina secara lisan. Data di atas merupakan *bullying* verbal dalam bentuk sindiran. Sindiran merupakan perkataan yang bermaksud menyindir, ejekan yang tidak langsung. Maksud dari data di atas, seorang santri yang memakai mukena yang mewah saat solat berjamaah , pelaku menyindir santri yang memakai mukena mewah di depan orang ramai sedangkan si pelaku hanya menggunakan mukena yang biasa. Oleh karena itu data di atas merupakan *bullying* verbal dalam bentuk sindiran.

“**Rambo” (rambut keriting (BV/MJ/11)**

Data **(BV/MJ/11)** merupakan bentuk *bullying* verbal menjuluki. Menjuluki merupakan pergantian nama seseorang di samping nama yang sudah ada atau memberikan julukan kepada seseorang yang dilihat dari kekurangan pada seseorang. kata **Rambo** merupakan julukan kepada salah satu santri yang memiliki rambut keribo. Oleh karena itu, data di atas merupakan *bullying* verbal dalam bentuk menjuluki.

“**Seperti Kingkong” (BV/M/1)**

Data **(BV/M/1)** merupakan bentuk *bullying* verbal menghina yang terjadi pada santri pesantren. Menghina merupakan merendahkan orang lainmemberikan nama yang tidak baik kepada orang lain, menyinggung perasaan orang seperti memaki-maki, menistakan. Kata **Seperti Kingkong** merupakan penghinaan fisik kepada salah satu santri pesantren. Oleh karena itu, data di atas merupakan *bullying* verbal dalam bentuk menghina.

**“Bibi Besar” (BV/E/1)**

Data **(BV/E/1**) merupakan bentuk *bullying* verbal ejekan. Ejekan merupakan perbuatan mengejek, mengolok-olok, dan segala perkataan yang tidak baik. Kata **Bibi Besar** merupakan ejekan fisik kepada salah satu santri yang memiliki bibir yang agak besar. Oleh karena itu, data di atas merupakan *bullying* verbal dalam bentuk ejekan.

***“Kuah Pliek”* (BV/MO/4)**

Data **(BV/MO/4)** merupakan bentuk *bullying* verbal mengolok-olok. Kata ***Kuah Pliek*** disini merupakan bentuk kata dalam bahasa Aceh yang merupakan makanan khas Aceh. kata ***Kuah Pliek*** disini merupakan perilaku si korban yang sering membeli ***Kuah Pliek*** yang dijual di dalam dayah tersebut, sehingga si pelaku mengolok-olok dengan sebutan ***Kuah Pliek***. Oleh karena itu, data di atas merupakan *bullying* verbal dalam bentuk mengolok-olok.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu Dayah Babussalam Putri dan Dayah Nurul Hasani Al-Haziziyah Matangkuli. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, maka untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan bentuk deskripsi. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mencari kebenaran langsung dilapangan berdasarkan hasil melalui kegiatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya yang mencakup tentang *bullying* verbal yang terjadi pada santri Dayah Tradisional di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara meliputi 2 Dayah yaitu, Dayah Babussalam Putri dan Dayah Nurul Hasani Al- Haziziyah sebagai berikut:

1. **Bentuk *Bullying* Verbal**

Penelitian *bullying* verbal telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Rudi Pramoko yang membahas tentang pengaruh penerimaan diri pada remaja terhadap perilaku *bullying* di SMP, Wahyu Rike Istiarti yang membahas tentang pengaruh *bullying* verbal terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, dan Nasikhuddin Amri yang membahas tentang faktor-faktor terjadinya *bullying* di Asrama Al- Risalah. Namun, kajian penelitian sekarang lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk dari *bullying* verbal dan faktor penyebabnya. Adapun pada penelitian ini peneliti menemukan 5 bentuk *bullying* verbal yang dilakukan santri pada Dayah Babussalam Putri dan Dayah Nurul Hasani Al- Haziziyah dari hasil wawancara dan observasi langsung berupa: 1) sindiran, 2) menjuluki, 3) menghina, 4) ejekan, dan 5) mengolok-olok.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rike Istiarti yang berjudul “Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDN 8 Kota Bengkulu” dengan metode Kuantitatif. Hasil penemuannya terdapat tiga jenis *bullying* yaitu *bullying* fisik yang terdiri dari memukul, menjambak, menyubit dan menendang, *bullying* verbal yang terdiri dari menjuluki, menghina, memaki, dan mengolok-olok, dan ketiga *bullying* psikologi yang terdiri dari mengucilkan, mendiamkan, memeloti dan mengancam. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bentuk *bullying* yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada bentuk *bullying* verbal saja, adapun bentuk *bullying* verbal yang ditemukan oleh Wahyu Rike Istiarti meliputi menjuluki, menghina, memaki, dan mengolok-olok dan penemuan yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif meliputi bentuk menjuluki, menghina, sindiran, mengejek dan mengolok-olok. Pada penelitian ini peneliti menemukan bentuk *bullying* verbal yang disebabkan oleh iri kepada salah satu santri yang memiliki barang yang berharga dan bermerek, rasa iri tersebut terjadi pada santri yang memiliki kekurangan ekonomi yang tidak bisa memiliki barang seperti temannya, sehingga disini peneliti menemukan kebalikan terjadinya pembulian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasikhudin Amri yang berjudul “Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Studi Kasus Fenomenologi *Bullying* di Asrama Al Risalah Pondok Pesantren Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang” dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penemuannya terdapat empat bentuk *bullying* verbal yaitu mengolok-olok, menjodohkan, memfitnah dan menyindir, dan penemuan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi lima bentuk *bullying* verbal yaitu menjuluki, menghina, sindiran, mengejek dan mengolok-olok dengan menggunakan metode kualitatif.

1. **Faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor terjadinya *bullying* verbal yaitu 1) perbedaan kelas, 2) individu atau kelompok, 3) senioritas, 4) keluarga, 5) tradisi senioritas, 6) situasi sekolah yang tidak harmonis, faktor ini disebabkan karena rasa iri, dendam, sebagai bahan hiburan untuk si pembuli dan kebiasaan yang dilakukan oleh si korban yang menjadi bahan ejekan si pembuli . Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasikhuddin Amri terdapat beberapa faktor penyebabnya diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan, faktor media, dan faktor empati, karena melampiaskan masalah, kurangnya rasa menghargai sesama, efek rasa jenuh akibat waktu kosong, agresifitas yang tinggi, dan memiliki riwayat sebagai korban *bullying.* Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rike Istiarti tidak menemukan faktor penyebab terjadinya *bullying*.

**SIMPULAN**

*Bullying*  verbal merupakan bentuk perundungan berupa kata-kata, pernyataan, sebutan, atau panggilan yang menghina secara lisan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, kesimpulan dari “*Bullying* Verbal pada Santri Dayah Tradisional di Kecamatan Matangkuli Aceh Utara” yang difokuskan hanya dua pesantren saja yaitu Dayah Babussalam Putri dan dayah Nurul Hasani Al- Haziziyah di kecamatan Matangkuli. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk *bullying* verbal dan faktor terjadinya *bullyin*g verbal di pesantren tradsional kecamatan Matangkuli Aceh Utara ada 40 data. Adapun temuan data tersebut dapat diklasifikasi 5 bentuk *bullying* verbal dan 5 faktor penyebab perilaku *bullying* verbal dari segi kajian psikolinguistik tentang kesantunan berbahasa adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menemukan dalam bentuk *bullying* verbal sindiran sebanyak 7 data sebagai berikut: *yeh hai awak pakek halkom yang 500 ribe, pane level ngen tanyoe yang cuma ta pakek yang 100 ribe*, 2) *sang lage na be-be yang baro inoe, 3) Tgk awak yang hana jak beuklam kop mangat tgk euh hana deng ka poh 9, 4) pane na tapiket tanyoe sebab ureng laen sagai yang na inoe tanyoe hana, awak nyan sagai yang deuh wate ipeubut wate tanyoe pubuet geupet mata, 5) sep mangat but tanyoe euh peugleh got sabe-sabe awak nyan cuma rhon broh sagai, 6) kakak nyan manteng tiga mak geuh geuyu rah ija bak mak geuh, beda ngen tanyoe payah ta rah ija keudro teuh, 7) be’o ta meungen ngen jih sebab tanyoe hana get hi teuh jih ken ka glowing jinoe*. Menjuluki sebanyak 11 data sebagai berikut: *Loreng, Yek, Syaboloh, Boleh Juga, Kameng Keude, Si Joi, Si Tum, Si Cong, Kreh-Kroh, Si Yang, Rambo.* Menghina sebanyak 8 data sebagai berikut: *Seperti Kingkong, Si Syung, Kecil, Body Shaming, Botak, Bau Badan, Raya Ule, Parot Palang Salip.* Ejekan sebanyak 10 data sebagai berikut: *Bibir Besar, Pelakor Bestie, Eungkot Bace, Beruang Kutub, Adel Cina Buta, Besar Hidung, Baron, Cengeng, Ineng Bukhe, Cowok* dan mengolok-olok sebanyak 2 data sebagai berikut: *Buya, Kupi Sareng, Kuah Pliek dan Ekonomi.*
2. Peneliti menemukan faktor penyebab perilaku *bullying* verbal dapat diklasifikasi lima faktor, antara lain ialah perbedaan kelas sebanyak 2 data sebagai berikut: *Yeh hai awak pake halkom yang 500 ribe , pane level ngen tanyoe cuma ta pakek yang 100 ribe, sang lage na be-be yang baro.* Tradisi senioritas sebanyak 3 data sebagai berikut: *body shaming, baron dan kecil.*  senioritas sebanyak 21 data sebagai berikut: *pane na tapiket tanyoe sebab ureng laen sagai yang na inoe tanyoe hana, awak nyan sagai yang deuh tanyoe hana deuh wate tapubuet, kop mangat but tanyoe euh peugleh got sabe-sabe awak nyan cuman rhon broh sagai, boleh juga,kameng keude, si Joi, si tum, si cong, kreh-kroh, si yank, seperti kingkong, si yung, botak, parot palang salip, beruang kutub, Adel cina buta, besar hidung, cengeng, cowok, ekonomi, kupi sareng, kuah pliek.* Kelompok teman sebaya sebanyak 1 data sebagai berikut: *syaboloh.*  Karakter individu sebanyak 11 data sebagai berikut: *Tgk awak yang hana jak beuklam kop mangat tgk euh han deng ka poh 9, kakak nyan manteng tiga mak geuh geuyu rah ija bak mak geuh, beda ngen tanyoe payah ta rah keudro teuh, be’o the ta meungen ngen jih, sebab tanyoe hana get hi teuh jih ken ka glowing ih, loreng, Rambo, bau badan, raya ule, bibir besar, pelakor bestie, eungkot bace, ineng bukhe, buya.* keluarga sebanyak 1 data sebagai berikut: *yek.*

**REFERENSI**

Ahmad Nashiruddin, “Fenomena Bullying di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati”. Jurnal Quality Vol 7 No 2, 2019, Hal 82. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v7i2.6295>

Aristo, A. (2009). *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment.*

Bibou-Nakou, I., Asimopoulos, C., Hatzipemou, T., Soumaki, E., & Tsiantis, J. (2014). Bullying in Greek secondary schools: prevalence and profile of bullying practices. International Journal of Mental Health Promotion, 16(1), 3–18. <https://doi.org/10.1080/14623730.2013.857824>

Bryn, S. (2011). Stop Bullying Now! A Federal Campaign for Bullying Prevention and Intervention. Journal of School Violence, 10(2), 213–219. <https://doi.org/10.1080/15388220.2011.557313>

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistic Umum. Jakarta :Rineka Cipta.*

Fitria Chakrawati. (2015). *Bullying Siapa Takut.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Foody, M., Murphy, H., Downes, P., & O’Higgins Norman, J. (2018). Anti-bullying procedures for schools in Ireland: principals’ responses and perceptions. Pastoral Care in Education, 36(2), 126–140. <https://doi.org/10.1080/02643944.2018.1453859>

Gómez-Ortiz, O., Del Rey, R., Casas, J.-A., & Ortega-Ruiz, R. (2014). Parenting styles and bullying involvement / Estilos parentales e implicación en bullying. Cultura y Educación, 26(1), 132–158. <https://doi.org/10.1080/11356405.2014.908665>

Kadir Herson. *Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa di Kelas.* Jurnal. 2017. Vol. 15, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1232>

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa.* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005). Hlm. 93

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2007

Mujamil, Qomar. (2005) *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: kencana., 2010.

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis.* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015\_. Hlm. 203.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta. 2006.

Widayanti, C.G.S. (2009). Fenomena Bullying di Sekolah Negeri Semarang: Sebuah Study Kualitatif. *Jurnal Psikologi Undip.* Vol 5. Nomor 2. Desember 2009.

Yusuf, Fakhrudin. (2012). Perilaku *Bullying*: Assesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi.* Vol. 11. No 2. Oktober 2012. Jakarta: Universitas Muhammaddiyah Jakarta.

Abdul Chaer. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta : Renika Cipta, 2015.